

## PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR MELALUI PENYEDIAAN TEMPAT CUCI TANGAN DAN PENINGKATAN PHBS BAGI ANAK TKK St. MARIA ASSUMPTA KOTA KUPANG

Debora Gaundensiana Suluh<sup>1\*</sup>, R.H. Kristina<sup>1\*</sup>, Ferry W.F. Waangsir<sup>1\*</sup>, Johannis J.P. Sadukh<sup>1\*</sup>.

<sup>1</sup>Program Studi SanitasiKemenkes Poltekkes Kupang

\*Korespondensi: maureenmaura@gmail.com

**ABSTRAK.** Mengajarkan kebiasaan PHBS pada anak-anak sejak dini sangat penting dilakukan agar perilaku tersebut dapat menjadi pola dan gaya hidup sehat yang terbentuk hingga dewasa nanti. Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu bentuk tindakan yang sederhana namun memiliki dampak yang sangat besar bagi kesehatan masyarakat. Menurut penelitian, 80% penyakit menular ditularkan dengan bersentuhan tangan, dan data hasil riset WHO menyebutkan bahwa perilaku CTPS dapat menurunkan kasus diare hingga 45%. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyediakan tempat cuci tangan yang mudah dijangkau dan sesuai dengan usia anak TKK, dan meningkatkan pengetahuan dan PHBS anak terkait cuci tangan pakai sabun pada anak TKK St. Maria Assumpta. Metode yang digunakan adalah survei untuk mengetahui ketersediaan tempat cuci tangan, penyuluhan kepada guru dan anak-anak tentang pentingnya cuci tangan dan cara cuci tangan yang benar, pembagian sabun kepada anak-anak serta monitoring dan evaluasi untuk mengetahui tingkat kepatuhan anak dalam mencuci tangan. Hasil dari kegiatan ini adalah tersedianya 2 tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan jaringan perpipaan untuk distribusi air bersihnya, meningkatnya pengetahuan dan praktik PHBS anak terkait cuci tangan di TKK St. Maria Assumpta Kota Kupang. Kesimpulan: penyediaan tempat cuci tangan dan peningkatan PHBS bagi anak TKK St. Maria Assumpta Kota Kupang dapat meningkatkan kesehatan anak dan mencegah penyakit menular.

**Kata kunci:** pencegahan penyakit menular, cuci tangan, PHBS, anak TKK

**ABSTRACT.** Teaching PHBS habits in children from an early age is very important so that the behavior can be a healthy pattern and lifestyle that is formed until adulthood. Washing hands with soap is a form of simple action but has a very large impact on public health. According to research, 80% of infectious diseases are transmitted by touching hand, and WHO research data states that CTPS behavior can reduce cases of diarrhea by 45%. The purpose of this activity is to provide a hand washing place that is easily accessible and in accordance with the age of TKK children, and increase children's knowledge and PHBS related to hand washing with soap in TKK St. Maria Assumpta. The method used is a survey to determine the availability of hand washing places, counseling to teachers and children about the importance of hand washing and how to wash hands properly, the distribution of soap to children and monitoring and evaluation to find out the level of child compliance in washing hands. The result of this activity is the availability of 2 hand washing places equipped with piping networks for the distribution of clean water, increased knowledge and practice of children's PHBS related to hand washing at TKK St. Maria Assumpta Kupang City. Conclusion: Provision of hand washing places and increased PHBS for children TKK St. Maria Assumpta Kupang City can improve children's health and prevent infectious disease.

**Keywords:** Prevention of Infectious Diseases, Washing Hands, PHBS, Kindergarten Children

### PENDAHULUAN

Anak-anak merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai penyakit, termasuk penyakit menular, hal ini disebabkan karena sistem kekebalan tubuh yang belum berkembang sempurna, kebiasaan bermain yang melibatkan kontak fisik, dan kurangnya pengetahuan tentang cara mencegah penyakit. Salah satu faktor penting dalam pencegahan penyakit menular adalah kebersihan tangan.

Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir merupakan salah satu bentuk tindakan yang sederhana namun memiliki dampak yang sangat besar bagi kesehatan masyarakat karena ini merupakan cara paling efektif untuk mencegah penyakit menular. Dengan mencuci tangan, dapat membantu menghilangkan kuman dan virus penyebab penyakit dari tangan, sehingga mencegah penularannya ke orang lain. Menurut penelitian, 80% penyakit menular ditularkan dengan bersentuhan tangan, sehingga untuk mencegah penularannya bisa dengan cara membiasakan cuci tangan setelah bersentuhan dengan orang yang sedang sakit. Data hasil riset WHO menyebutkan bahwa perilaku CTPS dapat menurunkan kasus diare hingga 45%.. Beberapa contoh penyakit yang dapat terjadi akibat tidak terbiasa mencuci tangan seperti diare dan penyakit infeksi saluran pernapasan atas (ISPA). Sayangnya, masyarakat masih menyepelekan hal kebersihan, padahal penyakit ini bisa menular pada orang lain.

Untuk membiasakan cuci tangan pakai sabun, maka kegiatan ini harus selalu didengungkan terlebih untuk anak-anak. Sebab pada dasarnya, mengedukasi dan membiasakan CTPS sejak dini lebih mudah ketimbang kepada orang dewasa. Salah satu tindakan nyata yang dilakukan WHO untuk menunjukkan pentingnya kebiasaan cuci tangan pakai sabun adalah dengan menetapkan tanggal 15 Oktober sebagai hari CTPS sedunia, dan untuk mewujudkan ini, sangat diperlukan dukungan semua pihak diantaranya adalah masyarakat, keluarga dan pihak sekolah.

Berdasarkan hasil survei kondisi tempat cuci tangan di TKK St. Maria Assumpta Kota Kupang belum optimal, beberapa tempat cuci tangan tidak mudah dijangkau oleh anak-anak, sabun dan handuk tidak selalu tersedia, dan air tidak mengalir dengan lancar. Hal ini dapat menghambat kebiasaan cuci tangan yang baik dan benar pada anak. Selain kondisi tempat cuci tangan yang belum optimal, pengetahuan dan praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terkait cuci tangan di kalangan anak TKK St. Maria Assumpta juga masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya anak yang tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, setelah bermain, dan setelah ke toilet.

Kondisi ini dapat meningkatkan risiko penyakit menular pada anak yang nantinya akan berakibat pada absensi sekolah, penurunan prestasi belajar, dan bahkan komplikasi kesehatan yang serius.

Tujuan dari kegiatan ini adalah menyediakan tempat cuci tangan dan meningkatkan pengetahuan serta praktik PHBS anak terkait cuci tangan pakai sabun pada anak TKK St. Maria Assumpta.

## **METODE**

Tahap Persiapan:

1. Pembentukan Tim : Tim pengabmas dibentuk dengan melibatkan dosen, mahasiswa, guru, dan orang tua. Tim ini bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pengabmas.
2. Survei : Dilakukan survei untuk mengetahui kondisi tempat cuci tangan yang ada di TKK St. Maria Assumpta Kota Kupang. Survei juga dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan praktik PHBS terkait cuci tangan pada anak.
3. Koordinasi: Dalam pelaksanaan kegiatan ini, dilakukan koordinasi terlebih dahulu dengan pimpinan sekolah TKK St. Maria Assumpta mengenai lokasi pembuatan tempat cuci tangan. dan disepakati untuk dibuat 2 buah tempat cuci tangan satu di depan kelas A dan satunya di depan kelas B. Selain pembuatan tempat cuci tangan, dibuat juga jaringan distribusi perpipaan dari tempat penampungan air ke lokasi tempat cuci tangan. Proses pembuatan dilaksanakan oleh tenaga yang ahli dalam bidangnya dengan konsekuensi biaya menjadi tanggung jawab pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat

Tahap Pelaksanaan:

1. Penyediaan Tempat Cuci Tangan:
  - a. Membuat jaringan distribusi air bersih dari tendon ke tempat cuci tangan
  - b. Membuat 2 buah tempat cuci tangan yang ketinggiannya disesuaikan dengan usia anak
  - c. Menyediakan sabun di setiap tempat cuci tangan.
  - d. Air dipastikan mengalir dengan lancar.
2. Penyuluhan:
  - a. Dilaksanakan penyuluhan kepada guru dan anak-anak TKK tentang pentingnya cuci tangan dan cara cuci tangan yang benar.
  - b. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan metode yang menarik dan mudah dipahami dan interaktif seperti cerita, demonstrasi dan lagu
3. Monitoring dan Evaluasi:
  - a. Dilakukan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui tingkat kepatuhan anak dalam mencuci tangan.
  - b. Monitoring dilakukan dengan cara observasi dan wawancara kepada anak.
  - c. Evaluasi dilakukan dengan cara tes pengetahuan dan praktik cuci tangan.
  - d. Hasil monitoring dan evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan pengabmas dan untuk menyusun rencana tindak lanjut.

Pemberdayaan Masyarakat:

Dilakukan pembinaan kepada guru dan staf pegawai agar dapat menjadi role model bagi anak dalam kebiasaan cuci tangan.

Pemanfaatan Teknologi:

Digunakan media visual seperti poster, banner, dan video untuk menyampaikan informasi tentang cuci tangan..

Kerjasama antar Lembaga:

Dilakukan kerjasama dengan instansi terkait, seperti Dinas Kesehatan dan Puskesmas, untuk mendukung kegiatan pengabmas.

Pemanfaatan Dana:

Dana yang diperoleh digunakan untuk membeli semen, Pasir 5 karung, Batako, Pipa Paralon 12 dim 1 meter, Kerikil 1 karung, Kran air, Accesoris perpipaan, cat, wastafel, sabun, dan peralatan lainnya yang dibutuhkan untuk kegiatan pengabmas. Dana juga digunakan untuk membiayai kegiatan penyuluhan, pendidikan anak, dan monitoring dan evaluasi.

Evaluasi:

Dilakukan evaluasi terhadap kegiatan pengabmas secara berkala untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi kegiatan.

Hasil evaluasi digunakan untuk menyusun rencana tindak lanjut dan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengabmas di masa depan.

Indikator Keberhasilan:

1. Meningkatnya pengetahuan dan praktik PHBS terkait cuci tangan pada anak.
2. Meningkatnya kebiasaan cuci tangan yang baik dan benar pada anak.
3. Menurunnya angka kejadian penyakit menular pada anak.
4. Meningkatnya kesehatan dan kesejahteraan anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Penyediaan Tempat Cuci Tangan

Dari hasil koordinasi dengan pimpinan sekolah TKK St. Maria Assumpta mengenai lokasi pembuatan tempat cuci tangan, maka disepakati untuk dibuat 2 buah tempat cuci tangan, satu di depan kelas A dan satunya di depan kelas B. Selain pembuatan tempat cuci tangan, dibuat juga jaringan distribusi perpipaan dari tempat penampungan air ke lokasi tempat cuci tangan. Proses pembuatan dilaksanakan oleh tenaga yang ahli dalam bidangnya dengan konsekuensi biaya menjadi tanggung jawab pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 1 : Kondisi fisik 2 buah tempat cuci tangan yang dibuat dan praktik penggunaan tempat cuci tangan oleh anak TKK St. Maria Assumpta

#### 2. Peningkatan PHBS

Peningkatan praktik PHBS pada guru dan anak-anak TKK dilakukan dalam bentuk pemberian edukasi/penyuluhan dengan metode yang interaktif seperti cerita, demonstrasi dan lagu. Materi

penyuluhan mencakup: Manfaat cuci tangan dalam mencegah penyakit menular, cara cuci tangan yang benar dengan langkah-langkah 6-20 detik (demonstrasi menggunakan lagu dan gerakan), pentingnya menjaga kebersihan tempat cuci tangan dan momen-momen penting untuk mencuci tangan.



Gambar 2 : Dokumentasi kegiatan Penyuluhan

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertajuk ‘Pencegahan Penyakit Menular Melalui Penyediaan Tempat Cuci Tangan dan Peningkatan PHBS bagi anak TKK St. Maria Assumpta Kota Kupang terselenggara dengan baik. Kegiatan ini dimulai dengan kegiatan fisik berupa instalasi jaringan distribusi perpipaan dan pembuatan tempat cuci. Pembuatan tempat cuci tangan yang dilakukan ini pada akhirnya bisa mendukung salah satu praktik PHBS anak-anak, karena selain tempat cuci tangan juga dibuatkan jaringan distribusi perpipaan sehingga air dapat dialirkan dari reservoir ke tempat cuci tangan secara otomatis. Hal ini sangat mempermudah anak-anak untuk bisa melaksanakan kegiatan cuci tangan kapan saja, mereka tidak perlu mencari-cari sumber airnya, karena sudah langsung ditempatkan di depan kelasnya masing-masing. Pihak sekolah sangat antusias menerima kegiatan dan berterima kasih karena dengan adanya kegiatan yang dilakukan memberikan kontribusi yang baik dalam pembentukan karakter anak kedepan.

Agar penggunaan tempat cuci tangan dapat dipakai dengan benar, maka upaya pendukung yang dilakukan adalah memberikana edukasi dalam bentuk penyuluhan tentang cara mencuci tangan yang benar. Metode yang digunakan adalah ceramah dan simulasi dan praktik. Disini anak-anak didampingi untuk mempraktikkan 7 langkah cuci tangan yang dianjurkan oleh WHO(WHO, 2020).

Mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun telah lama diketahui oleh masyarakat umum bahwa mencuci tangan merupakan salah satu cara pencegahan dan perlindungan diri terhadap kuman penyakit. Guru, peserta didik, dan masyarakat sekolah selalu mencuci tangan sebelum makan, sesudah buang air besar/sesudah buang air kecil, sesudah beraktivitas, dan atau setiap kali tangan kotor dengan memakai sabun dan air bersih yang mengalir. Air bersih yang mengalir akan membuang kuman-kuman yang ada pada tangan yang kotor, sedangkan sabun selain membersihkan kotoran juga dapat membunuh kuman yang ada di tangan. Mencuci tangan menggunakan sabun sebaiknya dilakukan sebelum dan sesudah makan, setelah buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) serta sebelum dan setelah melakukan pekerjaan. Tindakan ini akan sangat efektif menjaga kesehatan tubuh serta mencegah penyebaran penyakit melalui tangan yang telah terkontaminasi virus dan bakteri yang tak tampak oleh mata. Manfaat cuci tangan antara lain; a) Membersihkan tangan, b) Membunuh virus dan bakteri penyebab penyakit yang menempel di tangan dan c) Mencegah penularan penyakit. Untuk

menunjang kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah haruslah tersedia kran cuci tangan, sabun dan handuk sebagai sarana cuci tangan bagi guru dan peserta didik. Dengan adanya sarana mencuci tangan serta gencarnya penyuluhan pentingnya mencuci tangan akan membuat guru dan peserta didik terbiasa dan sadar akan pentingnya melakukan cuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun. Mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun melatih nilai karakter disiplin.

#### **SIMPULAN**

Kegiatan PKM ini berhasil dalam mencapai tujuannya, yaitu untuk menyediakan tempat cuci tangan yang mudah dijangkau dan sesuai dengan usia anak, serta meningkatkan pengetahuan dan praktik PHBS anak terkait cuci tangan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi kesehatan dan kesejahteraan anak.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Kupang yang bersedia membantu dalam support dana kegiatan sehingga bisa berjalan dengan baik, juga kepada pihak sekolah yang telah bekerja sama dalam menyelesaikan kegiatan ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depkes RI (2007) *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Sehat*. Jakarta.
- Mathur, P. (2011) 'Hand hygiene: Back to the basics of infection control', *indian Journal Of Medical Research*, 134 (5), pp. 611–620. doi: <https://doi.org/10.4103%2F0971-5916.90985>.
- Smith, S. (2009) 'A review of hand-washing techniques in primary care and community settings', *Journal Of Clinical Nursing*, 18, p. 786.
- WHO (2009) 'A guide to the implementation of the WHO multimodal hand hygiene improvement strategy', *WHO*, p. 47. Available at: <http://www.who.int/patientsafety/en/>.
- WHO (2020) *Handwashing an effective tool to prevent COVID-19, other diseases*.
- WHO (2020) *Handwashing an effective tool to prevent COVID-19, other diseases*.